



# JURNAL MATEMAR

<http://e-jurnal.amanjaya.ac.id/index.php/matemar>

<https://doi.org/10.59225/cz4q7s11>

p-ISSN: 2745-6048, e-ISSN: 2745-4444

## PROSEDUR PENGIRIMAN BARANG ANTAR PULAU DENGAN POLA LESS CONTAINER LOAD MELALUI JASA EKSPEDISI MUATAN KAPAL LAUT DI PT. TRANS OCEAN SERVICES INDONESIA

Salsa Bella Octavia Putri<sup>1\*</sup>, Benny Agus Setiono<sup>2</sup>, Sapit Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Indonesia.

\*e-mail koresponden: salsabellaoctavia2@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur pengiriman barang dengan pola LCL dan hambatan yang ditemui dalam muatan LCL di PT. Trans Ocean Services Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami Prosedur pengiriman barang antar pulau dengan pola Less Container Load (LCL) yang dilakukan di PT. Trans Ocean Services Indonesia, Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam prosedur pengiriman barang antar pulau dengan Pola Less Container Load (LCL) yang dilakukan di PT. Trans Ocean Services Indonesia, serta hambatan yang terjadi di PT. Trans Ocean Services Indonesia terhadap muatan Less Container Load (LCL). diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja PT. Trans Ocean Service Indonesia dalam menjalankan kegiatan pengiriman barang antar pulau, diharapkan perusahaan dapat mengimplementasikan strategi yang lebih dalam proses pengiriman barang antar pulau dengan pola Less Container Load.

**Kata kunci:** *Prosedur, Pengiriman Barang, LCL*

### Abstract

*This research aims to determine the flow of goods delivery using the LCL pattern and the obstacles encountered in LCL cargo at PT. Trans Ocean Services Indonesia. The main focus of this research is to understand the procedures for sending goods between islands using the Less Container Load (LCL) pattern carried out at PT. Trans Ocean Services Indonesia, Documents required in the procedure for sending goods between islands using the Less Container Load (LCL) pattern carried out at PT. Trans Ocean Services Indonesia, as well as obstacles that occur at PT. Trans Ocean Services Indonesia for Less Container Load (LCL) cargo. is expected to make a positive contribution in improving the performance of PT. Trans Ocean Service Indonesia in carrying out inter-island goods delivery activities, it is hoped that the company can implement more strategies in the process of sending goods between islands using the Less Container Load pattern.*

**Keywords:** *Procedures, Delivery of Goods, LCL*

Putri O.B.S, Setiono A.B & Hidayat S. Prosedur Pengiriman Barang Antar Pulau Dengan Pola Less Container Load Melalui Jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut di PT. Trans Ocean Services Indonesia.

## PENDAHULUAN

Pengiriman barang antar pulau menjadi salah satu cara agar pemenuhan kebutuhan akan suatu barang, dokumen, atau logistik lainnya dapat terpenuhi dengan merata. Dilihat dari bentuk geografis Indonesia yang merupakan Negara kepulauan. Menjadikan pengiriman barang antar pulau adalah sesuatu hal yang sangat penting. Karena secara tidak langsung keberadaan ekspedisi menjadi penghubung dalam pengiriman barang antar pulau yang ada di Indonesia.

Dalam pengiriman barang antar pulau juga terdapat faktor – faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut adalah pendistribusian dan pengiriman barang. Hambatan tersebut timbul karena letak geografis antara daerah satu dengan daerah lain yang berbeda jauh ataupun karena lamanya proses stuffing dan lain-lain. Dengan perkembangan dan pembaharuan di bidang transportasi maka hambatan dalam pendistribusian barang dan pengiriman barang dapat diatasi. Dalam kegiatan pengiriman barang, shipper tidak mengerjakan sendiri seluruh kegiatan logistik. Shipper dibantu oleh suatu badan usaha yang bertujuan untuk memberikan jasa pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan, dan penerimaan barang dengan menggunakan multi moda transportasi baik melalui darat maupun laut.

Salah satu bentuk pelayanan pengangkutan muatan yang diberikan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) adalah LCL (*Less Container Load*). Pengangkutan dengan pola LCL adalah pengangkutan muatan yang kurang dari satu peti kemas, pengangkutan barang dengan pola LCL digunakan pada komoditi pengiriman dalam jumlah sedikit atau kurang dari satu peti kemas. Perusahaan ini hanya bergerak di wilayah dalam negeri atau lokal. Dalam hal ini, PT. Trans Ocean Services Indonesia banyak menyelesaikan muatan dengan pola LCL yang memiliki hambatan ketidaksesuaian jumlah barang yang diterima, segel kontainer yang cukup lama dan berat muatan yang melebihi batas maksimal yang telah ditentukan (*Overtonase*) sehingga sisa dari muatan yang melebihi beratnya diikutkan kapal lain atau kapal berikutnya. Dampak dari hambatan yang dialami jika terjadi secara terus menerus maka akan merugikan pihak perusahaan yang terjadi bisa kehilangan pelanggan. *Freight Forwarder* adalah badan usaha yang bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan/pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman pengangkutan dan penerimaan barang dengan menggunakan multi moda transportasi baik melalui darat, laut dan udara (Suyono, 2007:251)

Perusahaan ini hanya bergerak di wilayah dalam negeri atau bersifat lokal. Dalam hal ini PT. Trans Ocean Services Indonesia lebih banyak mengurus pengiriman dengan menggunakan pola pengiriman LCL karena biayanya rendah. Biasanya, pola LCL digunakan untuk mengirim barang seperti elektro motor, bumbu masakan, dan besi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji tentang hambatan pengiriman dan prosedur pengiriman barang dengan pola LCL yang dilakukan PT. Trans Ocean Services Indonesia dengan judul “Prosedur Pengiriman Barang Antar Pulau Dengan Pola LCL Melalui Jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut Di PT. Trans Ocean Services Indonesia” dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana Prosedur pengiriman barang antar pulau dengan pola LCL yang dilakukan di PT. Trans Ocean Services Indonesia? 2) Dokumen apa saja yang diperlukan dalam prosedur pengiriman barang antar pulau dengan pola LCL yang dilakukan di PT. Trans Ocean Services Indonesia? 3) Hambatan apa yang terjadi di PT Trans Ocean Services Indonesia terhadap muatan LCL?

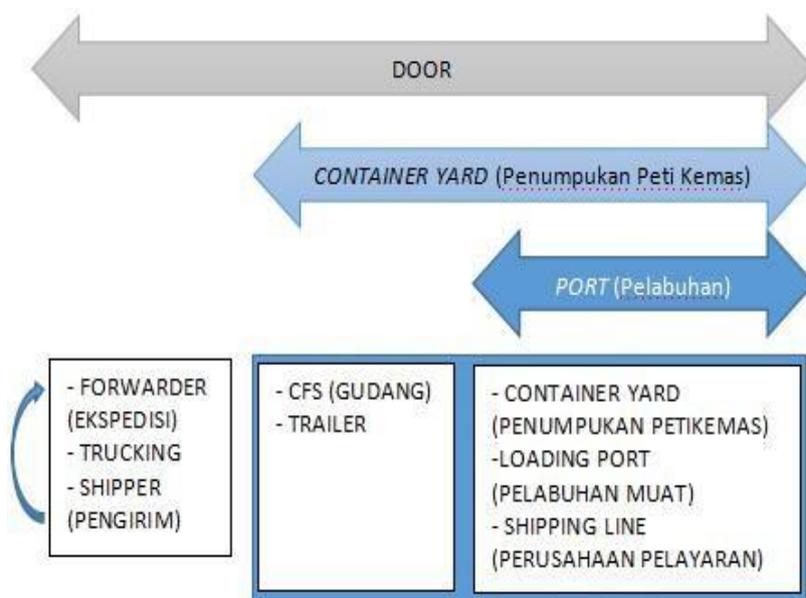
Prosedur adalah “Suatu kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang. Mulyadi (2009:5). Sedangkan, menurut Baridwan (2004:3) prosedur adalah suatu urutan pekerjaan, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi.

Moenir dalam Yudha (2011:17) pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materiel melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya.

Menurut Tjiptono dalam Yudha (2011:17) jasa merupakan aktivitas, manfaat atau kepuasan yang di tawarkan untuk dijual. Secara umum pelayanan jasa pengiriman barang adalah segala upaya yang diselenggarakan atau dilaksanakan secara sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memberikan pelayanan secara efektif dan efisien.

Pengertian pengiriman barang Menurut Suyono dalam (Ruli, Yanti, & Gista, 2017) mendefinisikan bahwa “Pengiriman barang adalah usaha dengan tujuan untuk memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas segala kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya suatu pengiriman pengangkutan serta penerimaan barang dengan menggunakan multimodal transpor baik itu melalui darat, udara ataupun laut”.

Menurut (Novia, Tri, & Mahsina, 2017) memberikan batasan bahwa “Pengiriman barang merupakan suatu proses mempersiapkan pengiriman fisik barang dari gudang ke tempat tujuan yang disesuaikan dengan dokumen pemesanan dan pengiriman”.



**Gambar 1. Tahapan Pengiriman Barang**

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa proses yang dijalankan hanya berupa ilustrasi. Adapun alur proses yang terjadi di atas adalah shipper (pengirim) menyerahkan segala tanggung jawab atas pengiriman barangnya kepada pihak forwarder (ekspedisi), untuk selanjutnya perencanaan pengiriman barang tersebut menjadi tanggung jawab ekspedisi. Demikian dapat dikatakan bahwa forwarder (ekspedisi) merupakan pihak ketiga dari shipper (pengirim) dalam hal mengirimkan barang ke tempat tujuan, termasuk bekerja sama dengan pihak terkait pelaksanaan multimoda transportasi.

Dalam pengiriman barang melalui ekspedisi muatan kapal laut terdapat dokumen yang diperlukan sebagai penunjang pengiriman, yaitu : 1) *Shipping Intructions* (intruksi pengiriman), 2) *Realse Order* atau RO (Perintah Pelepasan), 4) Surat Jalan, 5) *Packing List*, 6) *Bill of Lading* (B/L), 7) *Invoice* (faktur), 8) *Delivery Order* (DO), 9) Polis Asuransi.

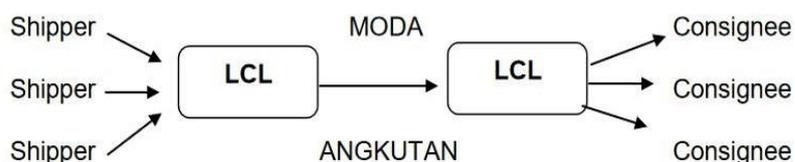
Ekspedisi Muatan Kapal Laut adalah usaha pengurusan dokumen dan muatan yang akan diangkut melalui kapal atau pengurusan dokumen dan muatan yang berasal dari kapal (Suyono 2005 : 251 ). Untuk pengurusan ini EMKL mendapat kuasa secara tertulis dari pemilik untuk mengurus barangnya. Di pelabuhan muat, EMKL akan membantu pemilik barang 18 membukukan muatan pada agen pelayaran, mengurus dokumen dengan Bea dan Cukai dan instansi terkait lainnya, serta membawa barang dari gudang pemilik barang ke gudang di dalam pelabuhan. EMKL memegang peranan yang sangat penting dalam mengurus kegiatan pengiriman baik penyelesaian dengan bea dan cukai maupun dengan perusahaan pelayaran dan instansi lainnya.

LCL adalah pengiriman barang dengan menggunakan kontainer di mana pengiriman barang dalam satu kontainer penuh terdiri dari beberapa pengirim yang digabungkan dalam kontainer tersebut. Jadi dalam satu kontainer tersebut terdapat barang campuran yang dimiliki oleh orang yang berbeda. Hitungan dari pengiriman LCL adalah kubikasi. Peti kemas tidak terisi penuh sehingga harus disarukan (dikonsolidasikan) dengan barang lain di pelabuhan pemuatan berikutnya (Amir 2005:144).

Menurut M.K. Mawardi dan U.H.Wilujeng (2016:103) LCL adalah jenis pengiriman barang secara parsial di mana barang yang akan diimpor dikumpulkan terlebih dahulu di gudang untuk digabungkan pengirimannya dengan barang-barang lain sampai memenuhi kuota untuk dimuat ke dalam kontainer.

Dalam pengangkutan peti kemas dari suatu tempat ke tempat lainnya terdapat dua pola pengiriman peti kemas, yaitu: (Suyono 2005 : 284)

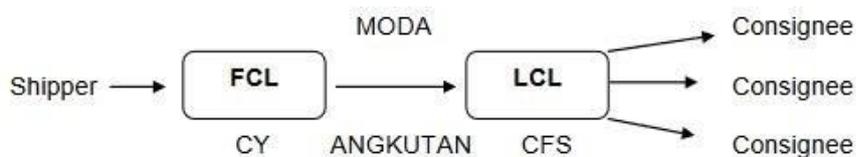
1) LCL.



**Gambar 2 Pola Pengangkutan LCL**

Dari gambar tentang pola pengangkutan LCL dapat diartikan bahwa pola pengangkutan LCL adalah pengangkutan satu Container penuh yang berasal dari beberapa shipper (pengirim) dan ditujukan kepada satu consignee (penerima).

2) Pola Kombinasi FCL.



**Gambar 3 Pola Pengangkutan Kombinasi FCL**

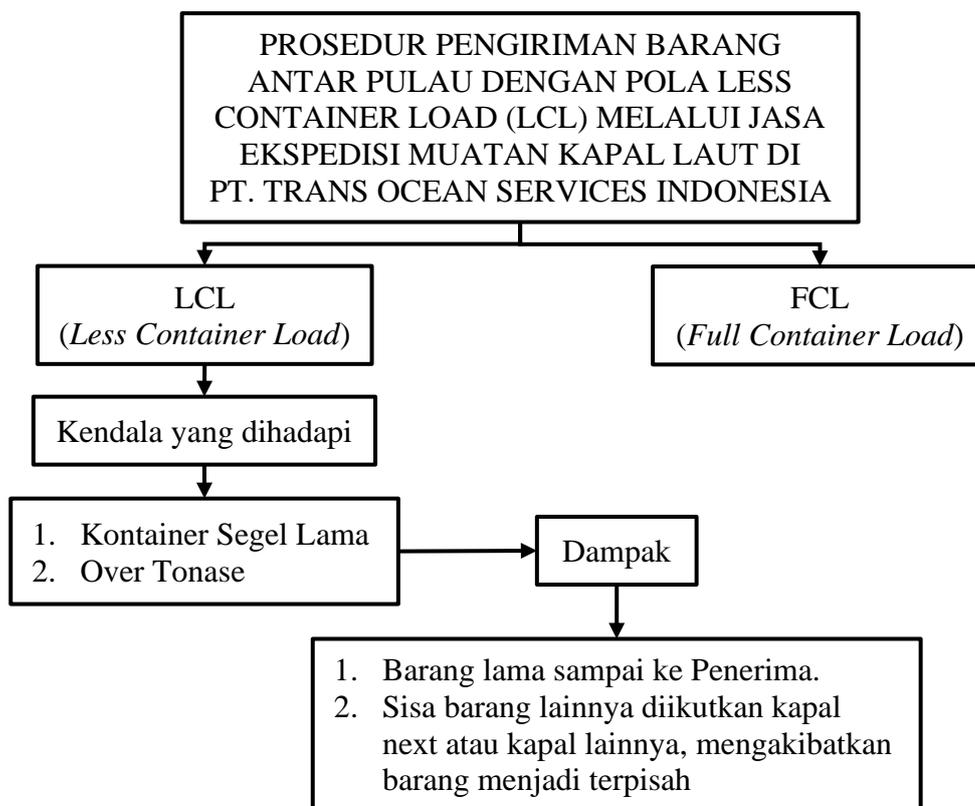
Pola kombinasi FCL/LCL dapat diartikan bahwa pola pengangkutan kombinasi ini adalah pengangkutan barang satu atau lebih dari satu container yang berasal dari satu shipper (pengirim) dan ditujukan ke beberapa consignee (penerima).

## 3) Pola kombinasi LCL.



**Gambar 4 Pola Pengangkutan Kombinasi LCL**

Dari gambar di atas, pola kombinasi LCL/FCL dapat diartikan bahwa pola pengangkutan kombinasi LCL/FCL adalah pengangkutan barang satu *container* penuh berasal dari beberapa *shipper* (pengirim) dan ditujukan ke satu *consignee* (penerima) di daerah tujuan.



**Gambar 5 Kerangka Berpikir**

## METODE PENELITIAN

Dilihat dari jenis datanya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Adapun jenis ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data–data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Prosedur Pengiriman Barang Antar Pulau dengan Pola

LCL melalui jasa ekspedisi muatan kapal laut oleh PT. Trans Ocean Service Indonesia.

Bogdan dalam Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dalam memaknai data yang diperoleh, sehingga penelitian ini dapat di fokuskan pada penunjukan makna, deskripsi dan penempatan data pada konteksnya masing-masing.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dalam memaknai data yang diperoleh, sehingga penelitian ini dapat di fokuskan pada penunjukan makna, deskripsi dan penempatan data pada konteksnya masing-masing, oleh sebab itu analisis data yang digunakan lebih banyak menggunakan kata-kata dari pada angka. Merujuk dari penelitian ini, peneliti juga menggunakan, metode deskriptif kualitatif dalam penulisannya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penyajian dan Analisis Data**

- 1) Prosedur pengiriman barang dengan Pola LCL di PT. Trans Ocean Services Indonesia.

PT. Trans Ocean Services Indonesia menerima muatan dalam jumlah sedikit yang hitungannya menggunakan kubikasi (tidak full satu container). Berdasarkan wawancara penulis dengan marketing mengenai alur pengiriman dengan pola LCL. *“Prosedur LCL yang dilakukan oleh PT. Trans Ocean Services Indonesia adalah dengan Port To Port yang artinya pemilik barang mengantarkan sendiri barang yang akan dikirim ke depo menuju daerah tujuan”*.

- 2) Dokumen yang diperlukan dalam prosedur pengiriman barang antar pulau dengan Pola LCL di PT. Trans Ocean Services Indonesia

Ada terdiri dari beberapa pola pengiriman di PT. Trans Ocean Services Indonesia, masing-masing dari pola pengiriman memiliki syarat dokumen yang berbeda supaya barang bisa sampai ke penerima dengan baik. Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Zain selaku Admin LCL sebagai berikut : *“Dokumen yang diperlukan dalam pengiriman barang dengan pola LCL supaya barang diterima dengan baik dan tidak ada kurang satu apapun ada 6 macam dokumen yang harus diperhatikan, rata-rata dokumen tersebut berisikan nama barang, ukuran barang, pengirim, penerima, jumlah barang, tagihan yang harus dibayar”*.

- 3) Hambatan yang terjadi pada muatan LCL di PT. Trans Ocean Services Indonesia.

Muatan yang terdiri dari beberapa *shipper* dalam satu kontainer, yang artinya ada bermacam macam muatan dalam satu kontainer, tetapi untuk pengirimannya di tujuan/daerah yang sama. Adapun hambatan yang ditemui dalam pengiriman pola LCL berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Ninik selaku *marketing/sales* sebagai berikut: *“Ada 2 hambatan yang sering ditemui oleh marketing adalah container segel lama dan overtonase (muatan yang beratnya melebihi batas maksimal.*

#### **Pembahasan**

- 1) Prosedur pengiriman barang dengan pola LCL di PT. Trans Ocean Services Indonesia.

- a) *Customer* memberikan kuasa penuh terhadap PT. TOSI untuk memesan angkutan dengan cara mengirimkan *Shipping Instruction* (SI) kepada PT. TOSI
  - b) *Forwarder* menindaklanjuti ke shipping line untuk menentukan tujuan, status *container*, pengangkutan sesuai *Shipping Instruction*. Setelah menerima *Shipping Instruction*.
  - c) Pihak *shipping line* mengeluarkan *booking confirmation* atau *Reciept Order* untuk pengambilan *container di depo container*.
  - d) Setelah menerima *booking confirmation* dari *Shipping line*, PT. TOSI memproses dengan divisi operasional.
  - e) Pihak Operasional menarik container di depo dengan melihat nomor container dan seal (ketika segel).
  - f) Pengirim datang ke depo membawa barang yang akan dikirim ke daerah tujuan.
  - g) Operasional akan mendata barang yang akan dimuat, operasional menerima barang dan mengukur kubikasi.
  - h) Operasional stuffing container.
  - i) Jika sudah penuh maka container akan disegel menggunakan seal, kunci container/seal setiap perusahaan bentuknya berbeda beda.
  - j) Operasional memberikan surat jalan kepada Admin LCL.
  - k) Admin LCL merekap data (Tally Sheet) yang berisikan (Nomor container, Nomor seal, nama pengirim dan penerima, Nomor STTB (Surat Tanda Terima Barang), ukuran PxLxT, Jenis barang, dan kubikasi.
  - l) Setelah kapal berangkat maka Bill of lading diterbitkan oleh shipping line dan dikirimkan ke PT. TOSI. Dan PT. TOSI membuat surat jalan atau delivery recipe, packing list, copy B/L, berita acara pembayaran, pernyataan dan invoice.
  - m) Admin LCL perusahaan PT. Trans Ocean Services Indonesia mengirim data STTB (Surat Tanda Terima Barang) ke admin perusahaan pelayaran.
  - n) Setelah seluruh dokumen lengkap dan sesuai, dokumen-dokumen tersebut diserahkan kepada shipper untuk diproses ke daerah tujuan.
- 2) Dokumen yang diperlukan dalam pengiriman barang antar pulau dengan pola LCL.
- a) *Shipping Instruction (SI)*  
Merupakan surat permohonan pemesanan kapal dan container yang dibuat oleh pihak pengirim maupun pihak PT. TOSI yang ditujukan kepada shipping line (pihak pelayaran). data yang terdapat pada SI antara lain :
    1. nama dan alamat shipper
    2. nama dan alamat consignee
    3. deskripsi barang
    4. pelabuhan muat dan pelabuhan bongkar
    5. tanggal dan hari stuffing
  - b) *Booking confirmation / recipe order (RO)*  
Adalah tanda bukti pemesanan tempat dikapal yang diterbitkan oleh shipping line. booking confirmation ini dibuat berdasarkan Shipping Instruction dari PT. Trans Ocean Service Indonesia.

**PT. INDO CONTAINER LINE**  
 Jl. Diarra Raya Blok C 2 No. 1 (Lantai 2)  
 Papanaga - Tanjung Priok  
 Jakarta Utara 14340  
 Telp. : 021 - 5521995  
 Fax : 021 - 29460645 (Hunting)  
 Fax : 021 - 29562319

**RELEASE ORDER (RO) MTY**

No. : R090326  
 Shipper : PT. TRANS OCEAN SERVICES INDONESIA  
 Vessel : KM. ICON FILPI IV 89  
 Voyage : IF IV 89 V.018EA22  
 Depot : TPS

Port Loading : SURABAYA  
 Port of discharge : PONTIANAK  
 Open Date : 04/07/2022  
 Closing Date : 06/07/2022  
 Load Terminal : TPS

PIC: SENO  
 TEL. 089520126842

Jumlah	Container
2	27

Catatan:  
 CARGO GARAM

Notes:  
 1. RO hanya berlaku setelah pemukiman sesuai dengan kapal dan voy.  
 2. Setiap perubahan atau penghapusan harus dilakukan oleh pihak pemukiman.  
 3. Setiap muatan DC harus dikonfirmasi ke Pelayaran dan apabila didapatkan pemutusan DC Book di konfirmasi semua resiko dalam cargo oleh kapal pemukiman.  
 4. Shipper/EMKL harus & wajib memastikan kondisi Container sebelum keluar dari depo kami bila stuffing luar.  
 5. Shipper/EMKL harus & wajib memastikan kondisi Container sebelum stuffing bila stuffing dalam.  
 6. Claim terhadap container sebelum di stack di depo kami dianggap menjadi tanggung jawab Shipper/EMKL.  
 7. Shipper/EMKL yang timbul setelah container keluar di jack up menjadi beban Shipper/EMKL.  
 8. Mutu muatan container sebelum di stack di depo kami dianggap menjadi tanggung jawab Shipper/EMKL.  
 9. Claim cargo akibat kerusakan container sepenuhnya menjadi tanggung jawab Shipper/EMKL.  
 10. Bila container di tangan Shipper/EMKL lebih dari 5 hari kami hentikan biaya sewa per hari Rp. 30.000.000 dan Rp. 100.000.000.  
 11. Maksimal berat 26 Ton / 27 dan 30 Ton / 40' (termasuk berat container).

Mengesahui, Jakarta.  
 SHIPPER / EMKL

**Gambar 6. Dokumen Release Order (RO)**  
 (Sumber : Data sekunder)

c) *Bill of Lading (BL)*

B/L adalah dokumen pengapalan yang diterbitkan oleh shipping line sebagai bukti kepemilikan atas barang yang dikirim.

Original (If To Order or Indent)  
 PT. DEBA SEJATIARA CARGO, PONTIANAK

Place of Receipt: SURABAYA  
 Port of Loading: SURABAYA  
 Bill of Lading No.: IB - 926  
 Vessel: KM. ICON BRABO  
 Port of Discharge: CV. PONTIANAK  
 No. of B/L of Lading: ONE

Shipper's Mark	No. of Pkg. or Pieces	Description of Goods & Pkg.	Weight	Tare	Measurement
F2	3300190076	40' 0011452 GARBAN FOOD	F1 FG	15	Ton
3300190136	40' 0011456 GARBAN FOOD	F1 FG	12	Ton	
3300190610	40' 0012767 GARBAN FOOD	F1 FG	11	Ton	

Number of Packages or Units: 33pcs 40'  
 Total Gross Weight: 39 TON  
 Total Net Weight: 39 TON  
 Total Tare Weight: 0 TON

DATE OF ISSUANCE: SURABAYA, 29/6/2022  
 PT. INDO CONTAINER LINE

**Gambar 7. Dokumen Bil Of Lading**  
 (Sumber : Data sekunder)

d) *Packing list* atau Surat Jalan

Putri O.B.S, Setiono A.B & Hidayat S. Prosedur Pengiriman Barang Antar Pulau Dengan Pola Less Container Load Melalui Jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut di PT. Trans Ocean Services Indonesia.

Packing list atau surat jalan adalah dokumen yang memuat informasi dari barang yang akan dikirim. Data yang terdapat dalam dokumen tersebut antara lain Nama dan alamat shipper, Nama dan alamat consignee (penerima), Nomor dan tanggal invoice, nama kapal, Pelabuhan muat dan tujuan, Nomor container dan seal, Kode dan nama barang, Berat bersih dan berat kotor.

Gambar 8 Dokumen *Packing list* Atau Surat Jalan (Sumber : Data sekunder)

- e) Invoice
- Invoice adalah dokumen yang memuat informasi tentang harga barang yang akan dikirim. Data yang terdapat dalam invoice antara lain:
1. Nama dan alamat pengirim
  2. Nama dan alamat penerima
  3. Nomor dan tanggal invoice
  4. Nomor container dan seal
  5. Kode dan nama barang
  6. Harga barang

Putri O.B.S, Setiono A.B & Hidayat S. Prosedur Pengiriman Barang Antar Pulau Dengan Pola Less Container Load Melalui Jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut di PT. Trans Ocean Services Indonesia.



kedatangannya sama atau menunggu beberapa hari lagi karena berbeda kapal. Barang yang diikutkan kapal lain terjamin keamanannya karena ada segel dari pihak Forwarder yang memberi identitas bahwa barang tersebut milik PT. Trans Ocean Services Indonesia Jarak yang dibutuhkan tidak terlalu lama karena pihak Forwarder mengusahakan yang terbaik untuk *customer*, sisa barang yang belum dimuat dicarikan kapal yang keberangkatannya sama dengan muatan awal. Jika belum ada kapal yang keberangkatannya sama, maka barang disimpan di Depo dengan diberi tanda berupa stiker atau lak yang bertuliskan PT. Trans Ocean Services Indonesia.

## KESIMPULAN

Prosedur pengiriman barang antarpulau LCL oleh PT. Trans Ocean Services Indonesia dimulai dari *Shipping Instruction* (SI), lalu melakukan *booking instruction* ke Perusahaan pelayaran, pengirim barang mengirim barang ke gudang, pengurusan dokumen, stuffing dan pengiriman barang, penyerahan dokumen ke daerah tujuan.

Dokumen yang diperlukan dalam pengiriman LCL adalah SI (surat permohonan pemesanan kapal), RO (bukti pemesanan kapal), B/L (bukti pemilikan atas barang yang dikirim), *Packing List* (surat jalan informasi dari barang yang dikirim), *Invoice* (memuat informasi tentang harga barang), polis asuransi (dokumen yang dibuat oleh perusahaan asuransi atas permintaan shipper yang barangnya sangat rentan atas kerusakan) Dan hambatan yang dihadapi oleh PT. Trans Ocean Services Indonesia dalam proses pengiriman LCL adalah kontainer segelnya lama dan overtonase yang berat muatan sudah melebihi batas maksimum.

Upaya yang dilakukan adalah Perusahaan PT. Trans Ocean Services Indonesia harus menjaga hubungan baik dengan pihak perusahaan pelayaran, adanya komunikasi yang jelas dan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada tim jurnal Aman Jaya, telah menerbitkan artikel kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- a. Agus Setiono, B. (2012). Pengaruh moda transportasi darat terhadap kelancaran arus container di PT. Nilam Port terminal Indonesia cabang Tanjung Perak Surabaya.
- b. Agus Setiono, B. (2013). Efektifitas Bongkar Muat Petikemas Terhadap Kelancaran Arus Barang di PT. Nilam Port Terminal Indonesia (NPTI) Cabang Tanjung Perak Surabaya.
- c. Burgin, Burhan 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- d. Lasse, D.A (2012). Manajemen Pelabuhan. Jakarta: Nika
- e. Moleong, Lexy.2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Karya
- f. Mulyadi. 2005. Pengertian Prosedur Menurut Para Ahli. <http://www.scribd.com/doc/95784643/PENGERTIAN/PROSEDUR.html>.
- g. Ruli, S., Yanti, I. A., & Gista, M. 2017. Sistem Informasi Jasa Pengiriman Surat Dan Barang Pada Pt. Pos Indonesia Kota Tangerang. 3(2),173 – 181.
- h. Setyosari, Punaji. 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya. Jakarta: Kencana.

Putri O.B.S, Setiono A.B & Hidayat S. Prosedur Pengiriman Barang Antar Pulau Dengan Pola Less Container Load Melalui Jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut di PT. Trans Ocean Services Indonesia.

- i. Supandri, A., Agus Setiono, B., & Hidayat, S. (2024). Effectiveness of Loading and Unloading on the Smooth Flow of Containers at PT. Pelindo Lembar Lombok Branch, West Nusa Tenggara. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 14(2), 141–148. <https://doi.org/10.30649/japk.v14i2.111>
- j. Susilo, Manajemen Tata Laksana dan Transportasi Internasional Book, Trans Media Pustaka, 2013
- k. Susilo, Panduan Pintar Ekspor Impor, Jakarta: TransMedia, 2013.
- l. Tanti, M. A., & Hidayat, S. (2018). System Analysis On Hire and Off Hire in Charter Tugs Boat Againsts the PT. Pelindo Marine Service Vessel Operations Service Division Branch Of Tanjung Perak Surabaya. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 8(2), 141–155. <https://doi.org/10.30649/japk.v8i2.50>